
Pembudayaan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat

Faustine Fiona Eka Farah Dewi^{1*}, Nur Amalia²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: a510190160@student.ums.ac.id

ABSTRACT

The importance of reading for students in carrying out their learning and acquiring knowledge encourages schools to create a literate school environment. Schools are obligated to provide facilities that support a reading literacy culture for students by enhancing their reading willingness. It is crucial to develop school programs that boost reading interest and cultivate a literacy culture within the school. This research aims to provide an overview of the literacy program at SDIT Baiturrahman Sepat and an explanation of how this program enhances reading interest among third-grade students. The research utilizes a descriptive qualitative approach, with the school principal, third-grade teachers, and library personnel as the subjects. Interviews, observations, and documentation are the methods employed by the researcher to collect data. The stages carried out in analyzing data are data collection, data reduction, data display, and conclusions. The research findings reveal that the literacy activities at SDIT Baiturrahman Sepat have been effectively carried out. This is evidenced by the school's program that divides literacy activities into three stages: familiarization, development, and learning. The implementation of good literacy activities by the teacher of the 3rd grade at SDIT Baiturrahman Sepat and support from the school has been able to producing a positive impact on students, such as increasing interest in reading, enthusiast for reading books, reading ability, self confidence and creativity, as well as learning achievement.

Keywords: literacy; reading interest; students

ABSTRAK

Pentingnya membaca bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menggali ilmu pengetahuan, mendorong sekolah untuk mengupayakan lingkungan sekolah yang literat. Sekolah berkewajiban memberikan fasilitas yang menunjang budaya literasi membaca bagi siswa dengan meningkatkan kemauan membaca siswa. Sangat penting untuk mengembangkan program sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang program literasi di SDIT Baiturrahman Sepat dan penjelasan tentang bagaimana program tersebut meningkatkan minat membaca di kalangan siswa kelas III. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan berperan sebagai subjek dalam penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi SDIT Baiturrahman Sepat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sekolah yang membagi kegiatan literasi melalui tiga tahap: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan literasi yang baik oleh guru kelas III SDIT Baiturrahman Sepat dan dukungan dari sekolah tersebut telah mampu menghasilkan dampak positif terhadap siswa, yaitu meningkatnya minat baca, antusiasme terhadap buku bacaan, kemampuan membaca, rasa percaya diri dan kreativitas, serta prestasi belajar.

Kata Kunci: literasi; minat baca; siswa

Pendahuluan

Literasi disebut sebagai jiwa dari keseluruhan gerakan dalam pendidikan. Masyarakat seringkali menganggap bahwa literasi hanya terdiri dari kegiatan membaca dan menulis. Namun, literasi merupakan konsep pemahaman terhadap sesuatu. Literasi saat ini mencakup

lebih dari sekadar kegiatan membaca dan menulis. Mendikbud Nadiem Makarim menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekadar bisa membaca, literasi adalah kemampuan untuk mengevaluasi sebuah teks kemudian memahami maknanya. Alberta Education mendefinisikan literasi sebagai ability (kemampuan), confidence (kepercayaan), dan willingness (kemauan) untuk melibatkan diri dengan bahasa guna menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis, dan mampu berkomunikasi sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan (Alberta Education, n.d.). Melalui Diskusi Kelompok Terumpun tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan enam literasi dasar yang harus dikembangkan yaitu literasi membaca, numerasi, digital, sains, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan.

Literasi membaca berarti kemampuan dalam memahami apa yang dibaca, serta mampu berpikir kritis dan kreatif untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Fokus literasi membaca dalam PISA adalah pemahaman atau proses berpikir hingga tingkat tinggi yang menuntut seseorang menanggapinya secara kritis dan imajinatif dari apa yang dibaca untuk menentukan nilai serta hubungannya dengan kehidupan (PPPPTK Bahasa, 2022). Kemampuan memahami informasi secara kritis dijelaskan dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan sebagai hal yang penting untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi demi meningkatkan kualitas hidup (Republik Indonesia, 2017).

Riset PISA menyebutkan bahwa dari 78 negara yang diteliti, kemampuan literasi membaca di Indonesia tahun 2018 menduduki peringkat ke 73 dengan skor 371 (Masfufah & Afriansyah, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah. Sehingga pemerintah melalui Permendikbud berharap sekolah memberikan motivasi kepada siswanya untuk menumbuhkembangkan minat baca. Kebiasaan membaca menurut (Aswat & Nurmaya G, 2019) adalah sesuatu yang fundamental dan harus dikembangkan sejak dini guna meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Mereka juga mengatakan bahwa dengan membaca maka akan meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupan seperti pendidikan dan cara pandang. Membaca menjadi hal penting dalam proses pendidikan karena sekitar 80% hingga 90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca (Lestari et al., 2021).

Literasi merupakan keterampilan seseorang untuk berpikir kritis dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk digunakan dalam berkomunikasi serta menyelesaikan permasalahan yang dijumpainya dalam lingkungan masyarakat, terutama di abad 21 sekarang. Grotluschen (2020) menyebutkan bahwa kompetensi literasi dan numerasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualifikasi dan mempersiapkan siswa untuk generasi abad 21 (Rini et al., 2021). Literasi tidak hanya bermakna sebagai kemampuan individu dalam hal baca dan tulis, kemampuan berpikir kritis saat menggunakan sumber informasi tekstual, visual, dan digital adalah aspek lain dari literasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Makna literasi diartikan dalam Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 dan 2016 sebagai pengetahuan tentang membaca dan menulis, kemampuan untuk memahami bacaan dan tulisan, dan kemampuan menggunakan bahasa tertulis (Kemendikbud, 2017).

Timbulnya minat terhadap sesuatu ditandai adanya rasa senang atau tertarik terhadapnya (Triatma, 2016). Minat dapat diwujudkan melalui keterlibatan atau partisipasi aktif seseorang dalam suatu kegiatan, jadi bukan hanya sebuah ekspresi yang dinyatakan oleh seseorang

bahwa dia menyukai sesuatu. Jadi, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seorang individu terhadap sesuatu yang lebih disenangi sehingga mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu hal tersebut dengan kemauannya sendiri. Gondmen mendefinisikan membaca sebagai tindakan memilih makna dari deretan kata-kata yang tidak hanya tersurat, tetapi juga dari deretan kata-kata yang tersirat. (Elendiana, 2020). Membaca adalah bagian dari literasi yang mana merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia sebagai masyarakat yang senantiasa perlu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman (Akbar et al., 2022). Membaca merupakan aktivitas penting bagi setiap orang yang ingin menggali ilmu pengetahuan, termasuk fakta dan petunjuk hidup dalam kehidupan (Kemendikbud, 2017). Sehingga kemampuan membaca bukan hanya mampu dan lancar membaca tetapi mampu memahami isi bacaan yang dapat berupa kata-kata, simbol, angka, atau grafik. Minat baca seseorang merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi mereka untuk memperhatikan, terlibat, dan menikmati kegiatan membaca sehingga mereka melakukannya dengan sukarela dan tanpa paksaan (Hendrayani, 2018). Oleh karena itu, kesiapan seseorang untuk tertarik, mengapresiasi, dan memahami kegiatan dan isi bacaan dapat dikatakan sebagai minat baca.

Sekolah sebagai salah satu tripusat pendidikan mempunyai peran penting mendorong siswanya untuk memiliki minat dalam membaca. Selain itu, melalui sekolah juga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dalam kepribadiannya serta karakternya sesuai nilai dan norma masyarakat (Malsena et al., 2023). Dalam hal ini, kerja sama yang baik juga harus dilakukan antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang dicanangkan pemerintah melalui rencana jangka panjang nasional pada 2005 sampai 2025. Karakter gemar membaca penting untuk meningkatkan mutu dari sumber daya manusia guna menunjang kemajuan bangsa Indonesia, karena kemajuan suatu bangsa salah satunya memiliki budaya gemar membaca (Priasti & Suyatno, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan salah satu cara untuk memajukan bangsa Indonesia melalui pendidikan yaitu dengan menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mumpuni dalam literasi dasar sehingga dapat mendukung kemajuan Indonesia (Kemendikbud, 2017). Gerakan literasi nasional tersebut adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kemauan siswa dalam membaca sehingga mampu menumbuhkan budaya literasi membaca di sekolah.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) berkaitan dengan Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa kegiatan literasi terbukti dapat meningkatkan minat membaca siswa namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SD Negeri Kutoharjo 02 seperti kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Penelitian terdahulu tersebut hanya menjelaskan bahwa kegiatan literasi mampu menumbuhkan minat baca siswa sedangkan pada penelitian ini membahas lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahman Sepat yang kemudian menjadi suatu budaya membaca dalam upaya meningkatkan minat membaca para siswa, seperti pada pembiasaan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit, membuat lingkungan sekolah yang kaya literat, dan pembuatan karya-karya berbasis literasi oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menguraikan kegiatan di SDIT Baiturrahman Sepat berkaitan dengan literasi membaca serta menjelaskan

pengaruhnya dari kegiatan tersebut bagi siswa kelas III dalam upaya meningkatkan minat baca.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dalam penelitian. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan suatu kenyataan berkaitan dengan budaya literasi di SDIT Baiturrahman Sepat untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III. Erickson (1968) yang menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara naratif beserta dampak dari tindakan tersebut dalam kehidupannya (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Baiturrahman Sepat pada Februari hingga Mei 2023 dengan tiga informan sebagai subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas III, serta satu petugas perpustakaan sekolah. Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah, dan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Serta dokumentasi guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data penelitian berupa profil SDIT Baiturrahman Sepat, kegiatan literasi siswa, arsip perpustakaan sekolah, dan catatan perkembangan siswa dalam membaca.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian ini. Triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan data yang diterima dari sumber yang sama namun menggunakan metode berbeda. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan perlu didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan atau dokumentasi dengan teori yang sesuai. Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan dari data adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahman Sepat serta hasil dari kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas III. Data juga dikumpulkan peneliti melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan literasi membaca dalam meningkatkan minat baca siswa SDIT Baiturrahman Sepat. Peneliti juga mengumpulkan data dari hasil review berbagai artikel ilmiah dan buku. Data hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian direduksi untuk memilih data mana yang relevan menjawab rumusan masalah. Penyajian data berupa uraian atau deskripsi tentang kegiatan literasi membaca di SDIT Baiturrahman Sepat yang disusun secara sederhana sehingga mampu dipahami dengan mudah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dari data yang telah direduksi.

Hasil dan Pembahasan

SDIT Baiturrahman Sepat telah memulai kegiatan literasi membaca sejak tahun 2018, hal ini diungkapkan kepala sekolah melalui wawancaranya dengan peneliti. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan literasi bagi siswa di SDIT Baiturrahman Sepat, bersama dengan para guru yang berperan sangat penting sebagai seorang motivator yang mendorong siswa melaksanakan kegiatan literasi, serta para siswa

yang menjadi pelaksana kegiatan literasi di SDIT Baiturrahman Sepat. Seluruh kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahman Sepat ini tidak lepas dari peran dan partisipasi dari warga sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Program literasi di SDIT Baiturrahman Sepat dimulai setelah adanya upaya pemerintah dalam menumbuhkan dan mengembangkan generasi Indonesia yang literat pada 2016 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut adalah upaya mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar di mana siswa dan warga sekolahnya menjadi literat sepanjang hayat. SDIT Baiturrahman Sepat mulai mengembangkan sebuah sudut kecil di masing-masing kelas dengan berisikan berbagai buku akademik maupun non akademik. Selama 15 menit pertama pembelajaran, para siswa menggunakan buku-buku tersebut sebagai bahan bacaan.

Salah satu pendukung terbesar dari pembudayaan literasi membaca di SDIT Baiturrahman Sepat adalah perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas perpustakaan, perpustakaan di SDIT Baiturrahman Sepat ini berasal dari bantuan pemerintah dalam bentuk bangunan perpustakaan dan dilengkapi dengan buku-buku serta sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya sebuah perpustakaan seperti rak buku, meja baca, karpet, alat peraga pembelajaran. Hal tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah untuk mendukung program literasi yang telah mulai dilaksanakan. Buku-buku untuk kelas I sampai VI tertata rapi di rak buku dengan kategori sebagai berikut: 1) mapel umum dan tematik, yang mencakup buku-buku bahasa indonesia, bahasa jawa, pendidikan agama islam, ilmu pengetahuan alam dan sosial, matematika, persiapan ujian sekolah, soal-soal ujian sekolah, dsb; 2) kesusastraan yang terdiri dari buku cerita bergambar, cerita pendek, buku pantun, dongeng anak, tata surya, kisah islam, dsb; 3) ilmu murni yang terdiri dari buku tumbuhan, ekosistem, sains, bumi, ekologi, ilmuwan, dsb; 4) ilmu sosial yang terdiri dari buku Ilmu pendidikan Islam, sosiologi, pendidikan karakter, pramuka; 5) Agama yang terdiri dari buku tafsir ayat, etika, dakwah islam, cerita islami, khalifah; 6) karya umum yang terdiri dari kumpulan khutbah, majalah, peribahasa, kamus. Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan SDIT Baiturrahman Sepat ini berasal dari bantuan pemerintah, dana BOS, dan dana iuran keanggotaan perpustakaan. Setelah mendapatkan perpustakaan tersebut, kepala sekolah SDIT Baiturrahman Sepat membuat susunan petugas perpustakaan untuk mengelola perpustakaan sekolah sehingga dapat menjadi salah satu sumber belajar siswa dan mendukung pembudayaan literasi membaca siswa SDIT Baiturrahman Sepat.

Pelaksanaan gerakan literasi di SDIT Baiturrahman Sepat telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar tahun 2016 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan GLS diharapkan mampu mendorong minat baca siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca (Faizah, Dewi Utama., 2016). Beberapa kegiatan pada tahap pembiasaan: *Pertama*, kegiatan membaca 15 menit. Hal pertama yang dilakukan saat mengenalkan kegiatan literasi adalah dengan meminta siswa membaca buku nonakademik selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Di kelas IV, V, dan VI, siswa membaca buku secara mandiri, sedangkan di kelas I, II, III, guru membacakan sebuah teks atau cerita di depan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas III SDIT Baiturrahman Sepat, membaca buku non pelajaran selama 15 menit setiap sebelum pelajaran dimulai dilakukan dengan berbagai metode, termasuk membaca nyaring dan membaca mandiri. Kegiatan membaca 15 menit tersebut merupakan suatu pembiasaan sederhana dan mudah dilakukan. Menurut guru kelas III, kegiatan membaca buku selama 15 menit di awal pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat baik untuk menumbuhkan minat baca kepada siswa ketika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sukonandi bahwa pada tahap pembiasaan, GLS bertujuan menumbuhkan minat membaca siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Pembiasaan ini meliputi kegiatan membaca tahsin, tahfidz, doa, tadarus, hafalan, dan membaca pengetahuan umum; *Kedua*, Sarana dan lingkungan sekolah yang kaya literat. SDIT Baiturrahman Sepat memanfaatkan lingkungan sebagai upaya mendukung kegiatan literasi seperti perpustakaan yang dibuat sebagai sumber kegiatan membaca para siswa. Selain itu, beberapa kelas memanfaatkan sudut kelas menjadi pojok baca. Lingkungan sekolah juga memiliki mading yang berada di depan kantor guru yang menampilkan karya-karya siswa serta berbagai poster kampanye membaca yang dipajang diberbagai tempat, salah satunya yaitu poster kampanye membaca yang berada di depan perpustakaan yang berbunyi "Buku adalah jendela dunia, jadikan buku sebagai pengisi waktu luangmu". Kehadiran pojok baca dapat menjadi solusi bagi siswa untuk tertarik dengan kegiatan membaca (Juliansyah & Rukmana, 2022). Pojok baca yang dibuat dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi siswa seperti timbul rasa tertarik untuk membaca, lebih dekat dari perpustakaan sehingga lebih banyak waktu yang fleksibel untuk membaca, siswa akan lebih senang dengan suasana kelas dan lebih menghabiskan waktunya untuk membaca daripada di kantin. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk belajar terutama membaca, sehingga perlu adanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sekolah akan mempengaruhi suatu pembelajaran agar berjalan dengan optimal (Amalia et al., 2019); *Ketiga*, Peran warga sekolah dan publik. Seluruh warga sekolah memegang peran penting dalam kegiatan literasi sekolah. Kepala sekolah SDIT Baiturrahman Sepat menjelaskan bahwa komite sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah sangat berperan penting dalam menyukseskan terselenggaranya kegiatan literasi membaca di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan berkaitan dengan peran penting kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan literasi di SDIT Baiturrahman Sepat yaitu dengan mendukung dan mengupayakan setiap program yang berkaitan dengan literasi. Misalnya dengan mendukung jadwal pelajaran yang mana di awal pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu 15 menit untuk membaca serta jadwal kunjungan perpustakaan yaitu setiap harinya terjadwal satu kelas untuk kunjungan perpustakaan dari kelas I sampai VI. Mengupayakan alokasi dana untuk pengadaan buku di perpustakaan dan untuk pojok baca kelas. Peran guru dan petugas perpustakaan pun menjadi sangat penting dalam terselenggaranya kegiatan literasi di sekolah. Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sumbermulyo menjelaskan peran guru dan pustakawan antara lain kesadaran terhadap pentingnya gerakan literasi, patuh terhadap panduan dari pemerintah berkaitan dengan gerakan literasi sekolah, sarana prasarana sekolah yang mendukung, kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, serta dukungan orang tua siswa.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilaksanakan sebagai upaya untuk membuat siswa tetap tertarik pada kegiatan membaca dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca serta untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca mereka (Faizah, Dewi Utama., 2016). Berikut ini kegiatan pada tahap pengembangan: *Pertama*, kegiatan mengisi buku pengayaan membaca. Setelah membaca, guru memberi berbagai pertanyaan sebagai refleksi sekaligus pengayaan kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti saat kegiatan membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti, "Informasi apa yang anak-anak dapatkan setelah membaca tadi?", "Hal menarik apa yang kalian temukan dari bacaan yang kalian baca?", dan lain sebagainya. Beberapa pertanyaan tersebut kemudian akan dituliskan siswa pada buku pengayaan mereka sendiri. Sebelum menuliskannya, siswa diminta untuk menuliskan tanggal membaca serta identitas buku yang dibaca (judul buku, nama pengarang, halaman); *Kedua*, mendiskusikan cerita yang dibaca bersama. Kegiatan pembiasaan membaca tidak selalu dilakukan secara mandiri oleh siswa. Guru kelas III terkadang menggunakan model membaca *read alouds* sebagai bentuk kegiatan membaca yang bervariasi. Sebelum membacakan cerita, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mencoba menebak cerita yang akan dibacakan dengan melihat sampul buku. Peneliti melihat siswa sangat antusias mengutarakan pendapatnya. Setelah selesai membacakan, guru juga mengajak siswa menyampaikan apa yang mereka dapat pelajari dari cerita yang dibacakan atau amanat dari cerita tersebut. Beberapa pertanyaan juga diajukan seperti siapa saja tokoh cerita, dimana saja tempat yang ada dalam cerita, bagaimana perasaan siswa ketika menjadi salah satu tokoh cerita, apa yang disukai atau yang tidak disukai siswa pada cerita tersebut, dan sebagainya; *Ketiga*, memanfaatkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai pusat literasi di sekolah berperan besar dalam menyukseskan budaya membaca siswa di sekolah. Seluruh informasi yang ada pada perpustakaan dapat menambah wawasan baru dan lebih luas bagi warga sekolah. Peneliti melakukan observasi terhadap perpustakaan SDIT Baiturrahman Sepat dan melakukan wawancara kepada petugas perpustakaan. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat penataan perpustakaan yang baik, seluruh buku diberi label/identitas dan diletakkan di rak buku sesuai kelompoknya yaitu mapel umum, kesusastaan, ilmu murni, ilmu sosial, agama, dan karya umum. Ruang perpustakaan ditata dengan baik, dengan banyak meja dan kursi yang ditempatkan di tengah ruangan. Petugas perpustakaan membuat jadwal kunjungan wajib bagi setiap kelas, dengan kelas I sampai kelas VI berurutan dari Senin sampai Sabtu. Untuk meningkatkan minat baca, petugas perpustakaan mengatur buku-buku yang menarik perhatian para siswa, seperti buku bergambar dengan ilustrasi yang menarik, serta menciptakan suasana lingkungan perpustakaan yang nyaman untuk tempat membaca; *Keempat*, apresiasi terhadap literasi siswa. Apresiasi diberikan sekolah, guru, dan petugas perpustakaan kepada siswa yang dapat berproses dengan baik dalam pelaksanaan literasi membaca di SDIT Baiturrahman Sepat. Petugas perpustakaan melalui buku kunjungan perpustakaan dapat mengetahui siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku selama satu semester yang kemudian diberikan hadiah. Apresiasi juga diberikan kepada siswa yang mendapatkan berbagai kejuaraan perlombaan berbasis literasi antara lain yaitu, juara III putri lomba seni khitabah Mapsi SD ke 23 Kecamatan Masaran 2022 dan juara II karya tulis islami putra Mapsi SD ke 22 Kecamatan Masaran 2019.

Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran GLS memiliki tujuan mempertahankan minat membaca siswa serta kecakapan literasi menggunakan buku-buku pengayaan dan pelajaran (Faizah, Dewi Utama., 2016). Beberapa kegiatan pada tahap pengembangan yaitu: *Pertama*, mengintegrasikan kegiatan membaca dengan mata pelajaran. SDIT Baiturrahman Sepat telah melaksanakan kegiatan membaca bagi siswanya dengan menciptakan budaya literasi membaca. Bauer (2020) menyebutkan bahwa literasi akan bertahan ketika ada kolaborasi antara literasi dengan pembelajaran (Abidin et al., 2021). Oleh karenanya, guru sebagai peran penting dalam proses literasi harus mampu mengintegrasikan kegiatan membaca sampai pada tahap pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa dapat mempertahankan minat bacanya dan mempertahankan konsistensinya dalam membaca buku. Saat observasi yang dilakukan, guru kelas III memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membacakan teks-teks yang ada di buku secara nyaring, kemudian meminta siswa lain untuk saling menanggapi informasi apa yang ada pada bacaan tersebut. Guru juga menjelaskan dalam sesi wawancara bahwa ketika ada teks puisi, siswa akan diberi kesempatan untuk membacakannya di depan kelas dengan gayanya sendiri. Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini juga akan memberikan kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan banyak orang; *Kedua*, membuat karya berbasis literasi. Terdapat beberapa mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk membuat berbagai karya. Seperti yang dilakukan di kelas III SDIT Baiturrahman Sepat yaitu membuat kliping pada pembelajaran tema 4 Cuaca. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai media massa berkaitan dengan cuaca, kemudian informasi tersebut disatukan (ditempel) pada kertas atau buku.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahman Sepat telah mampu menumbuhkan minat baca siswa sehingga gemar membaca menjadi suatu karakter baik yang tumbuh pada siswa. Setelah dilaksanakan wawancara bersama guru kelas III, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III telah menunjukkan karakter gemar membaca, hal tersebut didasarkan dari kegiatan membaca 15 menit. Siswa yang gemar membaca akan membaca buku bacaan yang disukainya dengan serius, mereka mampu menjawab berbagai pertanyaan guru berkaitan dengan bacaan yang telah mereka baca. Selain itu, siswa-siswa tersebut sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, yang mana kunjungan mereka tercatat dalam buku kunjungan perpustakaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 berkaitan dengan budi pekerti, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca buku nonakademik selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara untuk mendorong kecintaan siswa dalam hal membaca, membuat pelajaran menjadi menyenangkan, dan memicu daya imajinasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di SDN Kutoharjo 02 yang telah melaksanakan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan baik adalah dengan timbulnya semangat juga antusiasme para siswa untuk membaca buku dan berpartisipasi aktifnya dalam kegiatan literasi sekolah.

Antusiasme siswa terhadap buku bacaan lebih terlihat. Siswa akan sangat antusias dan bersemangat ketika ada hal baru yang menarik bagi mereka terutama siswa sekolah dasar. Petugas perpustakaan menerangkan bahwa ketika ada buku-buku baru di perpustakaan dengan visual buku yang lebih banyak dari teks para siswa akan berbondong-bondong menuju perpustakaan dan membaca buku-buku tersebut. Hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa, yaitu

menghadirkan sesuatu yang menarik perhatian siswa. Susanto (2013) menjelaskan perkembangan minat sangat bergantung kepada lingkungan serta orang-orang dewasa yang dekat dengan mereka sehingga akan mempengaruhi kematangan psikologisnya secara langsung. Prasetyono menyebutkan bahwa awalan untuk mendorong siswa agar berminat membaca adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu dampak positif adanya kegiatan literasi di SDIT Baiturrahman Sepat. Siswa menunjukkan rasa percaya dirinya dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran di kelas, saat berdiskusi dengan teman, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, saat menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya di depan teman satu kelas. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas III yang mana percaya diri siswa tersebut akan mengiringi kreativitas siswa dalam berkarya, misalnya saat membuat dan membacakan puisi, membuat kliping pada pembelajaran tematik dengan tema cuaca. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas III, terdapat berbagai karya yang telah dibuat siswa seperti puisi dan kliping.

Salah satu manfaat gerakan literasi sekolah adalah mampu mengoptimalkan kinerja otak siswa yang disebabkan seringnya kegiatan yang melibatkan membaca dan menulis (Rusniasa et al., 2021). Membaca berkaitan erat dengan proses pendidikan, ilmu pengetahuan dan informasi diperoleh dari hasil membaca, siswa yang senang membaca maka wawasan yang dimiliki akan semakin luas sehingga mendukung proses belajarnya dan mempengaruhi hasil belajarnya. Seseorang akan mendapatkan banyak manfaat di kehidupannya ketika mereka mempunyai kemampuan membaca dan menulis (Rahmawati et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas III menjelaskan bahwa siswanya telah mampu meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik. Salah satu studi menjelaskan bahwa minat membaca berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam belajar, hal tersebut dikarenakan sebagian besar kegiatan dari belajar adalah membaca. Wigfield dan Gutriedalam Slameto(2003) menjelaskan bahwa anak-anak dengan minat baca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolahnya, sebaliknya ketika minat baca anak-anak rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca di SDIT Baiturrahman Sepat dilaksanakan sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai dan mengadakan lingkungan sekolah (kelas dan perpustakaan) yang kaya literat. Pada tahap pengembangan, siswa kelas III dilatih untuk memahami isi dari buku yang dibacanya yaitu dengan menuliskannya pada buku pengayaan, berdiskusi bersama antara guru dan siswa saat kegiatan *read alouds*, serta melatih siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber salah satu pusat literasi. Pada tahap pembelajaran, guru kelas III berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi membaca dengan pelajaran serta membuat karya-karya literasi.

Pelaksanaan kegiatan literasi yang baik oleh guru kelas III SDIT Baiturrahman Sepat dan dukungan dari sekolah tersebut telah mampu menghasilkan dampak positif terhadap siswa,

yaitu meningkatnya minat baca, antusiasme terhadap buku bacaan, kemampuan membaca, rasa percaya diri dan kreativitas, serta prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Herman, T., Widyasari, C., Ismiyasari, F. N., Surakarta, U. M., & Indonesia, U. P. (2021). PROBLEMATICS OF LITERATION LEARNING ELEMENTARY. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 173–183.
- Akbar, A., Annisa, N., & Rahman. (2022). Penggunaan Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 91–102.
- Alberta Education. (n.d.). *What is literacy?* Alberta Education. <https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/literacy/everyone/what-is-literacy/>
- Amalia, N., Prayitno, H. J., Utami, R. D., Saputri, D. Y., Irawan, R. D., & Wati, D. T. K. (2019). Analysis of Upper Primary Students ' Critical Reading Skills in Surakarta Based on School Accreditation. In *Profunedu 2019 (Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education International Conference (Issue November, pp. 234–242)*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288431>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faizah, Dewi Utama., D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (I)*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The Effect of The Reading Corner Program on Increasing Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Malsena, R., Bte, P., Jusmawati, A., & Alam, S. (2023). Pengaruh Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Inpres Bnagkala III Kota Makassar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 215–223. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4750>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- PPPPTK Bahasa. (2022). *Pembelajaran Literasi Membaca Siswa*. PPPPTK Bahasa. <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2022/03/08/pembelajaran-literasi-membaca-siswa/>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rahmawati, F. P., Suwandi, S., Andayani, & Markhamah. (2020). An Analysis of the Reading Material of the First Grade of Elementary School: A Study in Indonesia. *International*

- Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(7), 402–420.
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*. 31. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017>
- Rini, T. A., Cholifah, P. S., Luh, N., Nuraini, S., & Margetts, K. (2021). Readiness of Elementary Teachers in Minimum Competency Assessment : Teachers ' Competence in Arranging Literature and Numeration Tests. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2), 156–169. <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i2.16157>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Triatma, I. . (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V Nomor 6(Teknologi Pendidikan), 166–178.